# UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DI SMA ISLAM 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun oleh:**

**DEDE WULANSARI**
**NIM 07470030**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Dede Wulansari |
| NIM | : 07470030 |
| Jurusan | : Kependidikan Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Mei 2011

METERAI TEMPEL
32765AAF272923721
6000 DJP

Dede Wulansari
07470030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Dede Wulansari
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

***Assalamu`alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Dede Wulansari
NIM : 07470030
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : ***Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk Melaksanakan Shalat di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.***

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr.Wb.*

***Wassalamu`alaikum Wr. Wb.***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Mei 2011
Pembimbing

**Dr. Ahmad Arifi., M. Ag.**
NIP. 19661121 199203 1 002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**Nomor : UIN.02/DT/PP.011/0523/2010**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PERSERTA DIDIK UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT DI SMA ISLAM 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Dede Wulansari |
| NIM | : 07470030 |
| Telah dimunaqosyahkan pada | : 9 Juni 2011 |
| Nilai munaqosyah | : B + |

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

**Dr. Ahmad Arifi, M. Ag**
**NIP. 19661121 199203 1 002**

Penguji I

**Dra. Wiji Hidayati, M. Ag**
**NIP. 150246924**

Penguji II

**Sri Purnami, S. Psi, M.A**
**NIP. 19730119 199903 2 001**

Yogyakarta, 27 JUN 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

**Dr. H. Hamruni, M.Si.**
**NIP. 19590525 198503 1 005**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# MOTTO

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

*Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.*[1]*(Q.S.AN-Nur:56)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Depaq RI Al Qur'an dan terjemahan (Jogja:Al Hudha,2002), hal.358.

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

*Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunana kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# ABSTRAK

**Dede Wulansari,** *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik Untuk Melaksanakan Shalat di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta* Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas shalat di SMA Islam yang kurang mendapatkan respon positif dari peserta didik, karena mereka lebih senang jajan dan nongkrong-nongkrong ketika waktu shalat tiba bukan langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah. Bahkan guru PAI itu sering kucing-kucingan dalam melaksanakan shalat dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik Untuk Melaksanakan Shalat di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta**.**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Lapangan (*Field Reseach)*. Yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 1) *Guru Pendidikan Agama Islam*, 2) Pihak keluarga, 3) Kepala Sekolah SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, 4) Peserta didik SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik Untuk Melaksanakan Shalat Di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta antara lain dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat, memberikan keteladanan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah, dan menghukum yang bersifat mendidik serta menciptakan suasana yang kondusif, ternyata menunjukkan hasil 70% dengan kriteria cukup. Karena guru PAI dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
ABSTRAKSI ..... x
DAFTAR ISI ..... xi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii

BAB I : Pendahuluan ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Perumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 7
D. Kajian Pustaka ..... 8
E. Landasan Teori ..... 9
F. Metode Penelitian ..... 31
1. Jenis Penelitian ..... 31
2. Subyek Penelitian ..... 31
3. Metode Pengumpulan Data ..... 32
4. Metode Analisis Data ..... 35
G. Sistematika Pembahasan ..... 38

BAB II: Gambaran Umum Sekolah ..... 39
A. Sejarah Singkat ..... 39
B. Letak Geografis ..... 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Visi dan Misi Sekolah ..... 42
D. Struktur Organisasi ..... 43
E. Guru dan Karyawan ..... 44
F. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah ..... 46
G. Daftar Nama Guru dan Karyawan ..... 54
H. Keadaan Peserta didik ..... 55
I. Sarana dan Prasarana ..... 59
J. Fasilitas dan Peralatan ..... 61

BAB III: Analisis hasil penelitian upaya guru PAI dalam memotivasi Peserrta didik dalam melaksanakan shalat..... 64
A. Keadaan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat ..... 64
B. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi ..... 71
C. Faktor pendukung dan Penghambat ..... 82
D. Hasil upaya guru PAI ..... 84

BAB IV: Penutup ..... 87
A. Kesimpulan ..... 87
B. Saran ..... 88

Daftar Pustaka ..... 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# Daftar Lampiran


| | | | |
|---|---|---|---|
| Lampiran | I | Data Penelitian …….. | 92 |
| | a. | Hasil wawancara…… | 92 |
| | b. | Tabulasi Angket…… | 101 |
| Lampiran | II | Instrumen Wawancara……... | 104 |
| | a. | Jadwal shalat……. | 104 |
| | b. | Pedoman Wawancara……. | 105 |
| | c. | Angket…… | 107 |
| Lampiran | III | Ijin Penelitian…...……. | 109 |
| Lain-lain | a. | Kartu bimbingan…… | 114 |
| | b. | Sertifikat…… | 115 |
| | c. | Curriculume Vitae..... | 119 |


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# Daftar Tabel


Tabel 1 Daftar guru menurut kepangkatan ..... 45
Tabei 2 Daftar nama guru bidang studi ..... 54
Tabel 3 Daftar peserta didik dan orang tua ..... 55
Tabel 4 Fasilitas SMA Islam 1 Prambanan ..... 60
Tabel 5 Pembiasaan guru terhadap pelaksanaan shalat..... 65
Tabel 6 Pembiasaan disiplin ..... 66
Tabel 7 Pemberian motivasi ..... 67
Tabel 8 Pemberian hadiah ..... 68
Tabel 9 Pemberian hukuman bila diperlukan..... 70
Tabel 10 Menciptakan suasana kondusif ..... 71
Tabel 11 Keteladanan terhadap peserta didik ..... 72
Tabel 12 Hasil terhadap pelaksanaan shalat ..... 77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. (UUSISDIKNAS No. 20 tahun 2003)[1].

Oleh sebab itu, Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku. Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai hamba di hadapan khaliqNya dan sebagai pemelihara pada alam semesta.[2]

Dalam menjalankan fungsi tersebut maka pendidikan agama sangat di butuhkan dalam proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal I.

[2] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung:PT. Rosdakarya, 1994), hal.24.

sumber utamanya. Kitab suci Al Qur'an dan Al Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta penggunaan pengamalan.[3]

Dengan melihat tujuan pendidikan agama di sekolah dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama tidak boleh lepas dari pengajaran agama, artinya pengetahuan dan pemahaman hukum, hukum, norma-norma, dan kewajiban-kewajiabn harus dilakukan. Pendidikan agama diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat diamalkan oleh peserta didik, supaya segala perbuatan dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama dan mempunyai nilai positif dalam lingkup agama yang kental.

Tidak dapat di pungkiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam saat ini masih memiliki tantangan untuk meningkatkan peserta didik untuk beribadah guna membentuk insan yang beriman dan beramal sholeh. Karena terkadang pemahaman peserta didik terhadap agama itu masih terbentur pada materi saja bukan pada amalannya.

Tantangan dalam Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat

[3] Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), hal.1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan kehidupannya di hiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka lakukan.

Motivasi sebagai faktor intern (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari suatu perbuatan peserta didik. Motivasi sangat mempengaruhi baik tidaknya tindakan guna mencapai suatu tujuan. Semakin besar motivasinya maka semakin besar pulalah keinginan untuk bertindak. Menurut Abraham H. Maslow bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikisnya. Dorongan itu sendiri diaktifkan oleh kebutuhan yang timbul akibat keadaan kekurangan pada tubuh/ kekurangan fisiologis, yang pada gilirannya dorongan mengaktifkan tingkah laku organisme.[4]

Motivasi sangat mempengaruhi baik tidaknya suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya. Baik faktor intrinsik dan ekstrinsik pun sangat diperlukan. Peserta didik yang tinggi motivasinya, maka dia akan tambah gigih dalam berusaha, pantang menyerah. Gigih dalam berusaha untuk melaksanakan shalat itu merupakan hal yang sangat diharapkan, karena shalat merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim.

Peran seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik menuju pada jenjang pendewasaan dan merubah pola fikir dan tingkah laku. Begitu juga dengan peran guru agama yang diharapakan dapat mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, dan beramal soleh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 140.

Guru pendidikan agama bukan hanya mengajar di kelas saja, namun guru juga berperan sebagai pembawa norma-norma agama di tengah-tengah masyarakat. Jika manusia itu lahir dengan fitrah membawa kebaikan maka tugas pendidik haruslah dapat mengembangkan elemen-elemen agar dapat menjadi manusia yang baik. Berbagai upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan kualitas peserta didik, untuk membentuk peserta didik yang aktif dan didasarkan pada ajaran agama yang kental, baik dari segi hati maupun amal perbuatannya.

Ibadah shalat itu bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah serta mencegah peserta didik dari perbuatan keji dan munkar.[5] Oleh karena itu, upaya guru dalam melaksanakan shalat perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus, serius, sistematis, dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat terealisasi dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Sebenarnya bukan hanya tugas guru agama saja namun, seluruh elemen guru mata pelajaran yang lain juga berperan didalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia. Namun, terkadang sering disalah artikan bahwa segala tindakan peserta didik yang menimpang dengan tidak melaksanakan shalat misalnya, itu merupakan kesalahan guru agama yang kurang baik dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Peran serta guru Pendidikan Agama Islam memang penting akan tetapi hal itu perlu didukung dengan kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Amin Rais, *Tauhid Sosial"Formula Menggempur Kesenjangan*" (Bandung: Mizan, 1998), hal.60.

Shalat bagi seluruh umat manusia itu wajib hukumnya, maka shalat itu hendaknya tidak ditinggalkan walaupun dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan sehat, sakit, di rumah, berpergian, selama orang itu sehat akal dan sudah baliq. Seperti firman Allah dalam Q.S. An-Nissa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا

"*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*"

Ulama ahli fiqh menuturkan bahwasannya seseorang jika pada saat meninggal dunia sementara dia masih mampu melaksanakan shalat walaupun hanya dengan isyarat saja, maka hendaknya ia wajib melaksanakan shalat dan tidak boleh meninggalkanya.[6]

Upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam ini antara lain adalah dengan memberikan buku harian shalat kepeda peserta didik, selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam juga membiasakan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek sebelum waktu pelajaran agama habis. Ketika guru PAI itu masih di sekolah beliau berusaha untuk mengimami peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah seperti yang bapak Koesnan guru PAI katakan kepada peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Abu Thalha Muhammad Yunus Bin Abdussatar, *Cara Shalat Yang Khusyuk*, Terj. Zainal Abiddin.S. (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hal. 35-36.

> "Bahwa ketika ada jadwal mengajar saya berusaha untuk ikut melaksanakan shalat berjmaah di sekolah dan mengimami mereka."[7]

Guru sudah memberikan kontribusi dengan memberikan contoh agar dapat diikuti oleh peserta didik, namun pada kenyataanya di SMA Islam ini belum ada kesadaran untuk melaksanakan shalat, walaupun guru sudah mengupayakan agar semua peserta didik dapat melaksanakan shalat di sekolah dengan bergantian setiap harinya. Hal itu menurut Bapak H. M. Koesnan S.Ag seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Prambanan "*Guru dan peserta didik itu harus kucing-kucingan ketika waktu shalat tiba. Peserta didik kurang adanya kesadaran bahwa shalat itu merupakan kewajiban peserta didik bukan kewajiban guru* "[8]. Guru sudah menekankan pada peserta didik tentang shalat dan baca Al Qur'an sebagai salah satu syarat untuk kelulusan peserta didik.

Bertitik tolak dari permasalahan inilah penulis mencoba mengadakan penelitian yang hasilnya dapat dituangkan dalam skripsi yang berjudul,"*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik Untuk Melaksanakan Shalat Di SMA Islam 1 Prambanan*"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Koesnan, Tanggal 12 April 2011, Jam. 09.30.

[8] Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Prambanan. Tgl 18 Desember 2010. Jam 07.30

## B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan shalat peserta didik di SMA Islam 1 Prambanan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru Pendidikan Agama Islam dari upaya meningkatakan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan?

## C Tujan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan.

b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan shalat di SMA Islam 1 Prambanan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Mengetahui hasil yang dicapai oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Pramabanan.

**2. Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan secara teoritis

1) Menambah khazanah akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan bagi penulis dan pembaca.

2) Menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dan guru Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan secara praktis

1) Sebagai bahan pertimbanagn dalam memilih materi dan metode yang tepat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**2)** Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan profesi seorang pendidik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## D Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yakni:

Pertama, skripsi Syahrul Imam, "***Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di MTsN***

***Ngemplak Sleman Yogyakarta***", Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, metode motivasi serta sarana dalam meningkatkan pelasanaan ibadah shalat siswa kelas VII. Belum ada koralasi antara kognitif dan afektif.

Kedua, skripsi Anik Mulyani yang berjudul, "***Pengetahuan siswa terhadap ajaran Islam korelasinya dengan pengamalan ibadah di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta***." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam siswa SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dinyatakan sedang, dan pengamalannya tergolong cukup baik sehingga ada korelasi positif yang signifikan anatara pengetahuan siswa terhadap ajaran agama Islam dengan penegmalan ibadah siswa.

Adapun letak perbedaan antara penulisan diatas dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan adalah penelitian penulis terfokus pada penelitian lapangan yang lebih mendalam terkait dengan problematika Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## E Landasan Teori

### 1. Motivasi

a Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata,"*motivation*" yang berarti keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan sesuatu aktivitas tertentu guna mencapai tujan. Motivasi berasal dari kata motif yang tidak dapat dilihat secara kasat mata melainkan, tetapi

dapat diinterprestasikan melalui tindakan yang dilakukan, berupa rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dibedakan menjadi tiga macam yaitu pertama motif biogenetis (motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya), kedua motif sosio genetis (motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada), ketiga motif teologis (motif manusia merupakan makhluk yang berketuhanan).

Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim purwanto pada umumnya motivasi/dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan pada suatu tindakan guna mencapai tujuan (goal)/perangsang.[9]

Pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu:

1) Kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku manusia.
2) Keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan.
3) Tingkat kebutuhan dan keinginanan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Motivasi merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang dan diwujudkan dengan tindakan senang dalam melakukan sesuatu. Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong

[9] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 2007), hal. 61.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu bisa tumbuh dari dalam maupun dari luar. Merupakan kata "*Mutivum*" yang menunjuk pada alasan mengapa sesuatu itu bergerak.[10] Apabila dihubungkan dengan tingkah laku manusia dapat berarti sesuatu yang menggerakkan timbulnya perilaku. Maka, menurut beberapa ahli psikologi pada diri seseorang itu terdapat penentuan yang mempengaruhi tingkah laku. Faktor penentu itu adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya seseorang yang belajar giat karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.

Motivasi datang dengan adanya dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana dorongan internal dari dalam diri peserta didik sendiri yaitu dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan atau citi-cita, sedangkan dorongan eksternal yang berasal dari luar peserta didik yaitu adanya penghargaan, kegiatan yang menarik.

Oleh karena itu motivasi sangat penting karena merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi pada dasarnya adalah proses membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang dalam taraf belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 329.

b. Teori Motivasi

Teori yang digunakan dalam skripsi adalah teori kebutuhan yang digunakan adalah Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow dikenal sebagai salah satu tokoh psikologi Humanistik. Ia menyatakan bahwa dalam diri seseorang itu terdapat dorongan positif untuk tumbuh sekaligus kekuatan yang mengambat. Beliau juga beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikisnya.[11] Dorongan itu sendiri diaktifkan oleh kebutuhan yang timbul akibat keadaan kekurangan pada tubuh/ kekurangan fisiologis, yang pada gilirannya dorongan mengaktifkan tingkah laku organisme. Menurut Woodworth bahwa tanpa adanya dorongan tidak akan ada kekuatan yang menggerakkannya dan mengarahkan mekanisme-mekanisme yang bertindak sebagai pemuncul suatu tingkah laku.[12] Oleh karena itu pendidik haruslah memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Ada 5 (lima) tingkatan kebutuhan pokok manusia yang jika kelima kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka dapat menjadi motivasi seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. 5 (lima) kebutuhan tersebut adalah:

1) Kebutuhan fisiologis (*Physicologic Survival Need*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 2007), hal. 71.

[12] Abraham,"*Teori Motivasi*," Abdurrahman bin Said, Wordpress.com. Dalam Google.com.2008. 12/04/2011. 17.30.

Kebutuhan ini adalah kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dan lain-lain.

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*)

Kebutuhan akan terlindungi diri dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan lain-lain akan muncul jika kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi.

3) Kebutuhan Sosial (*social needs*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.

4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Semua orang mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap dan penghargaan dari orang lain terhadap dirinya. Harga diri seseorang akan timbul dalam berhubungan dengan kelompoknya, hal ini berkaitan erat dengan adanya status dan penghargaan diri dalam suatu kelompok.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk mewujudkan diri, mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas dan ekspresi diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tugas guru ialah membangkitkan motif intrinsik karena dengan motivasi intrinsik peserta didik akan aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan.

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah:

1.) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor untuk yang melepas energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.
2.) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang luas.
3.) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan agar serasi dengan guru untuk mencapai tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong guna mencapai suatu prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka dapat melahirkan suatu prestasi yang baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam tujuannya. Intensitas seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi peserta didik tersebut.[13]

d. Manfaat Motivasi

Manfaat Motivasi adalah sebagai berikut:

1.) Menentukan tingkat keberhasilan seseorang peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.
2.) Menentukan kreativitas dan lembaga pendidikan dalam membangkitkan motivasi peserta didik.
3.) Menentukan kesesuaian dalam hal kebutuhan yang ada pada peserta didik.
4.) Meningkatkan pembinaan kedisiplinan peserta didik.
5.) Memberikan efisiensi dan efektivitas belajar peserta didik.[14]

e. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain berdasarkan kemauan. Dalam teori motivasi ada dua yang mempengaruhi motif seseorang yaitu dari dalam (intrinsik) yaitu dorongan individu yang berasal benar-benar dari dalam diri sendiri tanpa adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak ada hukuman untuk tidak melakukannnya. Yang kedua adalah faktor ekstrinsik yaitu perilaku individu hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996), hal.85.
[14] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bina Aksara,1995), hal.108.

muncul jika ada hukuman, yaitu adanya ganjaran atas adanya suatu perbuatan.

Untuk membangkitkan motivasi intrinsik bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

a) Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya dalam kehidupan di masa depan.
b) Menunjukkan antusias dalam mengajar dan melakukan dengan prosedur yang ada.
c) Menjaga disiplin dalam melakukan shalat.

Tugas guru ialah membangkitkan motif intrinsik karena dengan motivasi intrinsik peserta didik akan aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini berasal dari kondisi individu karena ajakan atau suruhan dari orang lain sehingga dengan keadaan ini peserta didik mau melaksanakan sesuatu.[15] Sedangkan cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik anata lain dengan adanya penghargaan.

f. Alat-alat motivasi

Alat-alat motivasi adalah:

1) Material *incentive*, yaitu motivasi yang bersifat imbalan prestasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Misalnya dengan memberi nilai atas pekerjaannya.

[15] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 2007), hal. 70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Non *material incentive*, yaitu alat perangsang yang diberikan kepada guru yang bukan berupa materi seperti penghargaan, perlakuan baik.

g. Prinsip-prinsip motivasi

Menurut Mungo Miller, mencetuskan enam prinsip umum motivasi yaitu:

1) Motivasi adalah proses psikologis atau lebih tepatnya proses emosional bukan logis.
2) Motivasi pada dasarnya adalah proses yang tidak kita sadari. Tindakan yang kita atau orang lain lakukan yang mungkin saja tampak tidak logis, namun bagi yang melakukan itu masuk akal atau wajar saja.
3) Motivasi bersifal individual. Tingkah laku seseorang bersumber dari dirinya sendiri.
4) Motivasi tiap orang itu berbeda, begitu juga setiap individu bervariasi dari waktu ke waktu.
5) Motivasi adalah proses sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan kita tergantung dari diri orang lain. Dalam tindakan sehari-hari kita di pandu oleh kebiasaan yang bersumber dari motivasional masa lalu.[16]

Menurut H. Hover dalam buku A. Tabram Rusyan mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

[16] *Http://lead.sabda.org/motivasi~dan~kepemiminan. 08/03/2011.16.15.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1.) Pujian telah efektif daripada hukuman.
2.) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologi (sifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3.) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
4.) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keperluan/keinginan) perlu dilakukan usaha pemantapan.
5.) Motivasi itu mudah menjalar/tersebar kepada orang lain.
6.) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi.
7.) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8.) Pujian-pujian yang datang dari luar (eksternal reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat peserta didik.
9.) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat peserta didik.
10.) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh peserta didik bersifat ekomonis.
11.) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat peserta didik yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi peserta didik.
12.) Kecemasan yang besar akan menimbulkan motivasi yang buruk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13.) Apabila tugas telalu berat dan bantuan tidak ada maka frustasi secara cepat akan menuju kepada demoralisasi.

14.) Setiap peserta didik mempunyai tingkat toleransi yang berlainan.

15.) Tekanan kelompok peserta didik kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan/paksaaan dari orang dewasa.

16.) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas peserta didik.[17]

h. Usaha-usaha membangkitkan motivasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa betapa pentingnya motivasi dalam perkembangan individu sebagai usaha memberikan hasil yang aktif, maka motif dapat dibangkitkan dengan usaha sebagai berikut:

1.) Minat besar

Motif akan timbul jika individu mempunyai minat yang besar dengan begitu individu haruslah berusaha untuk membangkitkan minat.

2.) Kesempatan untuk sukses

Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas terhadap dirinya sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa aspek sebaliknya.

3.) Menata tujuan yang jelas

Untuk mencapai tujuan maka masing-masing individu harus menata tujuan yang baik untuk mencapai suatu yang diinginkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bina Aksara,1995), hal.116.

4.) Kompetisi

Prinsip persaingan tidak lain adalah untuk membangkitkan prestasi dan berusaha meningkatkan prestasi yang sudah dicapainya, dan berusaha menggali prestasi yang lain.

i. Memotivasi peserta didik melaksanakan shalat

Dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat peserta didik, seorang guru haruslah memperhatikan kebutuhan dasar tiap peserta didik. Karena bagaimanapun tiap peserta didik itu mempunyai tipe kepribadian yang berbeda-beda sehingga menghasilkan kebutuhan yang berbeda pula.

**2. Shalat**

Pengertian shalat secara bahasa Arab adalah doa atau permohonan, sedangkan secara istilah adalah suatu ibadah yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan. Jadi shalat merupakan hubungan atau proses interaksi antara Tuhan dan hambaNya.[18]

Shalat memiliki fungsi antara lain:

a. Fungsi yang pertama adalah fungsi kebaktian/beribadah

Pertama, shalat berfungsi sebagai fasilitas puncak untuk mengingat Allah. Hal ini dengan jelas Allah tegaskan dalam surat Tahaa ayat 14,

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

[18] Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), hal.117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

*Sesungguhnya Aku adalah Allah yang tidak ada Tuhan selain Aku. Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingatKu."(Q. S. Tahaa ayat 14).*

Menurut para ulama sufi dzikir untuk mengingat Allah adalah jalur tercepat menuju Allah (wushul). Maka shalat adalah kesadaran tercepat yang paling pas melaju menuju Allah. Karena fungsi ini pula nilai shalat seseorang dihadapan Allah juga tergantung sepenuhnya pada kualitas ingat Allah yang berhasil dirangkai dalam shalat.. Mengingat Allah memang bisa dilakukan diluar shalat, akan tetapi nilai plus pada shalat itu akan bisa mendekatkan manusia pada Allah.

b. Fungsi yang kedua adalah fungsi Pemecahan masalah

Shalat berfungsi untuk mengantarkan seseorang pada solusi terbaik dari masalah-masalah yang dihadapinya. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 45,

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*"Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan cara bersabar dan melakukan shalat. Sesungguhnya shalat itu berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu." (Q. S. Al Baqarah ayat 45)*

Dalam tataran praktis, implementasi ayat ini telah dicontohkan Rasulullah saw. Para sahabat perawi hadits menuturkan, jika Rasulullah saw menghadapi masalah maka ia bersegera melakukan shalat. Shalat adalah sarana curhat dan mengadu kepada Allah. Shalat adalah bagian dari menemukan solusi cerdas. Bagi peserta didik yang sering dilanda masalah dan musibah ini pemahaman akan fungsi shalat ini mutlak dimiliki. Namun sayangnya yang terjadi di masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

justru sebaliknya, banyak orang malas berani meninggalkan shalat dengan dalih banyak masalah atau sibuk tidak ada waktu untuk melaksanakan shalat.

c. Fungsi yang ketiga adalah fungsi mencegah dari perbuatan keji dan munkar

Shalat berfungsi mengendalikan emosi pelakunya. Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45,

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ
عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q. S. AL Ankabut ayat 45)*

Inilah dampak sosial terbesar shalat. Shalat akan mengendalikan pelakunya dari emosi-emosi liar, perbuatan-perbuatan tercela dan tidakan-tindakan yang merusak. Dalam sebuah keterangan disebutkan, shalat yang tidak bisa mengendalikan perilaku pelakunya, kelak akan Allah pukulkan pada wajahnya. Namun sangat penting diingat, semua fungsi shalat itu tidak akan bisa diraih dan dirasakan bila selama shalat pelakunya gagal mengingat Allah. Gagal menanamkan rasa melihat atau dilihat Allah. Inilah pesan bahwa dzikir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada Allah dalam shalat merupakan fungsi dan kekuatan terbesar shalat.[19]

**3. Peranan Guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan shalat**

Guru PAI adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik berupa ilmu-ilmu yang dapat menuntun peserta didik ke arah pembentukan tingkah laku peserta didik. Orang atau seseorang yang sudah mendapat sertifikat mengajar atau menstransfer ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik.[20]

Proses intraksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung dalam situasi pendidkan untuk mencapai tujuan tertentu. Intraksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta mengatasi kesulitaan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa. Dengan demikian di dalam intraksi belajar mengajar dalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa, guru bukan hanya saja sebagai pelatih dan pengajar tetapi juaga sebagai pendidik dan pembimbing.

Adapun peranan guru adalah informator yakni memberikan informasi kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar, organisator adalah sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar pendidik dan pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] http://nurulqomariyah-nqmanisss.blogspot.com/2009/05/heiheitau-nggak-fungsi-sholat-tu-apan.html. 12/04/2011.17.30.

[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung:PT. Rosdakarya, 1994), hal.24.

maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru memotivasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yang dapat melahirkan peserta didik yang aktif., motivator itu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas., pengarah atau direktor adalah bahwa guru itu sebagai pengarah terhadap perilaku peserta didik guna meningkatkan perilaku peserta didik agar tercapai tujuan yang diinginkan, fasilitator adalah bahwah guru itu berperan sebagai pemberi fasilitas kepada peserta didik guna meningkatkan proses yang lebih baik, Inisiator adalh memberikan inisiatif atau ide-ide guna memberikan gagasan agar peserta didik itu lebih baik, dan evaluator adalah proses memberikan evaluasi terhadap peserta didik.

**4. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan shalat**

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar.[21] Meningkatkan dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah keatas, rendah ketinggi, mundur ke maju, dan lain-lain. Mendidik anak untuk shalat berarti juga mendidik anak agar beriman dan bertaqwa. Upaya disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatakan motivasi shalat peserta didik. Upaya yang mendasar yang harus dilatarkan yaitu memebrikan pemahaman yang tepat tentang shalat pada peserta didik. Peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya shalat dalam Islam.

[21] Pius Abdillah. dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya:Arloka,2001), hal.556.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan Iman diantaranya dengan memberi contoh kepada peserta didik, membiasakan ibadah, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, meciptakan suasana yang kondusif yang berpengaruh dalam perbuatan yang positif, memberikan hukuman bila melakukan kesalahan.[22]

Hal tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa cara diantaranya:

a. Memberikan contoh kepada peserta didik

Seorang pendidik haruslah memiliki kepribadian yang baik, karena pendidik akan mendidik dan bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah dia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak masa depan peserta didiknya.[23]

Konsep keteladanan sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat. Guru bagaikan lampu penerang dan bulan penunjuk jalan, keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara oleh para pengemban risalah. Guru haruslah memiliki sifat tersebut. Sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dicopi oleh peserta didiknya.[24]

Dengan memberikan contoh kepada peserta didik yakni melakukan shalat yang dapat diiikuti oleh peserta didik. Peserta didik

---

[22] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 127.

[23] Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta:Bulan Bintang,1980), hal.16.

[24] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standa Kompetensi Guru* (Bandung:PT.Rosdakarya,2005),hal.50.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

cenderung melihat contoh terlebih dahulu daripada sadar dengan sendirinya.

b. Membiasakan untuk beribadah

Metode pembiasaan ibadah merupakan metode memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan [25]

Penanaman ibadah kepada peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri.[26]

Dengan metode pembiasaan maka ibadah-ibadah dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi peserta didik. Pembiasaan merupakan salah satu cara guru agar peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan shalat tanpa di suruh oleh guru lagi. Dalam artian atas kesadaran sendiri.

c. Menegakkan disiplin

Menegakkan disiplin merupakan usaha yang sifatnya pembiasaan tetapi hal ini dengan pembiasaan yang berupa pendisiplinan dalam ibadah seperti shalat tepat pada waktunya dan shalat berjamaah, diharapkan dengan menegakkan disiplin akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standa Kompetensi Guru* (Bandung:PT.Rosdakarya,2005),hal.50.

[26] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 140.

tertanam dalam hati peserta didik untuk mendisiplinkan diri dalam urusan ibadah ataupun urusan lainnya.[27]

d. Memberikan motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan. Perilaku individu tidak berdiri sendiri selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang hendak dicapai.[28]

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motivasi yang sering terjadi dan sering dilaksanakn adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi dari luar, karena peserta didik cenderung melakukan sesuatu itu karena adanya paksaan maupun hukuman.

Motivasi peserta didik adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar peserta didik bersedia dan mau mengerjakan kegiatan/perilaku yang diharapkan oleh orang tua/guru, karena peserta didik memiliki motivasi akan memungkinkan ia akan mengembangkan dirinya.[29]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam proses pendidikan berfungsi membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas dalam pendidikan sehingga dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] *Ibid*,….140

[28] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standa Kompetensi Guru* (Bandung:PT.Rosdakarya,2005),hal.152.

[29] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standa Kompetensi Guru* (Bandung:PT.Rosdakarya,2005),hal.152.

menghasilakn perubahan bagi peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

e. Memberi Hadiah

Memberi hadiah merupakan metode pemberian motivasi peserta didik yang berprestasi/rajin melakukan ibadah agar peserta didik tersebut rajin untuk melakukan ibadah.

f. Menghukum yang bersifat mendidik

Menghukum apabila peserta didik bersalah merupakan usaha yang diberikan guru kepada peserta didik apabila terpaksa dan hukumannya bersifat mendidik dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, sehingga hukuman itu dapat memberi kesadaran peserta didik bahwa mereka telah melakukan keasalahan. Dengan harapan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.[30]

g. Menciptakan suasana yang kondusif dapat mempengaruhi pertumbuhan yang positif

Keadaan sekolah yang kondusif akan mempengaruhi perkembangan peserta didik, suasana yang kondusif bisa berupa lingkungan yang baik, akan mempengaruhi tingkah lau dan pola pada peserta didik.[31]

Tidak dapat dipungkiri bahwa suasana yang kondusif dapat membuat peserta didik merasa nyaman untuk melaksanakan shalat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 140.

[31] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 127.

Upaya yang harus ada didalam suatu lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan pelaksanaan shalat peserta didik, diantaranya:

1.) Setiap sekolah/madrasah harus memilki masjid/mushola, paling tidak memanfaatkan masjid/mushola masyarakat sekitar sekolahan/madrasah.
2.) Meningkatkan fungsi masjid/mushola sekolah/ madrasah sebagai tempat ibadah seperti shalat sunnah dan shalat berjamaah.
3.) Mushola/masjid sekolah/madrasah harus dilengkapi dengan alat-alat yang berkenaan dengan pembelajaran agama, sehingga mushola/masjid bisa menjadi "*laboratorium*" pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran PAI.
4.) Madrasah/sekolah harus melaksanakan pendidikan ibadah secara praktis, yang meliputi:shalat fardhu (wajib) secara berjamaah bagi peserta didik.
5.) Setiap sekolah/madrasah memilki karakter Islam dalam suatu bidang tertentu, dengan memprioritaskan pembinaan kegiatan keIslaman.
6.) Setiap guru harus meningkatkan peranannya sebagai teladan bagi peserta didik.
7.) Sekolah/madrasah guru sebaiknya memberi hadiah kepada peserta didik yang shalatnya baik

Disamping diberikan pemahaman tentang shalat yang tepat, upaya yang dilakukan adalah yang dimulai dari melatih disiplin dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan amalam tahunan dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan kepribadian. Hal ini dilakukan dengan memberikan kewajiban pada peserta didik menjalankan shalat di sekolah semisalnya shalat dhuha dan shalat dhuhur.

**5. Guru (Pendidik)**

Guru sebagai tenaga pengajar haruslah mempunyai kemampuan mengajar, maka guru dapat melaksanakan perannya yakni:[32]

a. Sebagai fasilitator, yang memudahkan peserta didik untuk melakukan kepada kegiatan peserta didik.
b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar.
c. Sebagai penyedia lingkungan, yangmenciptakan suasana yang menantang bagi peserta didik.
d. Sebagai komunitator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik.
e. Sebagai inovator, yang turut menyebar usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
f. Sebagai model yang mampu memberi contoh yang baik bagi peserta didik.
g. Sebagai evaluator, yang mengadakan penilaian terhadap peserta didik.
h. Sebagai manajer yang mendisiplinkan peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bina Aksara,1995), hal.9.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari segi tempatnya tergolong penelitian lapangan *(research).* Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian. Penulis mencari data dan mengumpulkannya dari lapangan yang selanjutnya hasil penelitian akan dianalisi dengan berdasarkan teori-teori pembelajaran (deskriptif analitik)

Metode kualitatif yang di gunakan oleh penulis ini berupa kata-kat tulisan dan lisan dari perilaku sumber yang diamati.[33] Oleh sebab itu, dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian lebih mengutamakan pada pengungkapan makna sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa melalui tindakan yang dilakukan.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek (informan) adalah orang yang berhubungan langsung dalam pemberian informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.[34]

Oleh sebab itu, maka yang menjadi subyek (informan) dalam penelitian ini adalah:

a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam 1 Prambanan yang berjumlah 2 orang.

b. Kepala Sekolah SMA Islam 1 Prambanan berjumlah 1 orang.

---

[33] Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1990), hal. 4.

[34] *Ibid.*, hal. 123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Peserta Didik SMA Islam 1 Prambanan yang diambil sampel 49 orang. Yaitu kelas X ada 21 peserta didik, kelas XI ada 28 peserta didik.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti mengedepankan makna dalam pelaksanaan dilapangan. Peneliti adalah instrumen utama. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung pendekatan kualitatif sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Data kualitatif diperoleh dari angket aktivitas peserta didik.

## G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah dapat diartikan sebagai pengamatan, pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena.[35] Pada tahap ini dilakukan tindakan observasi terhadap pelaksanaan shalat di SMA Islam 1 Prambanan sebagai tahap untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan shalat.

[35] Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta:Yayyasan Pe3nerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal. 136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Observasi ini dilakukan pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti, dan dilakukan pada waktu jam shalat tiba.

Dari pelaksanaan observasi ini akan memperoleh informasi tentang pelaksanaan shalat dimana seberapa jauh tindakan guru Pendidikan Agama Islam yang sudah dilaksanakan. Apakah upaya guru sudah maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid secara visual tentang keadaan lingkungan SMA Islam 1 Prambanan dalam situasi pelaksanaan shalat dan bagaimana upaya guru untuk memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan shalat itu sendiri.

**2. Wawancara (interview)**

Wawancara ini di gunakan sebagai tekhnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dengan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.[36] Responden yang peneliti wawancarai adalah 2 Guru PAI dan 1 Kepala Sekolah.

Metode wawancara yang di gunakan adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dan wawancara ini dilakukan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 194.

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan juga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dari gambaran umum SMA Islam 1 Prambanan.

**3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, gambar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.[37]

Peneliti mengambil dokumen berupa dokumentasi sekolah SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah dan perkembangan, letak geografis SMA Islam, Sejarah berdirinya SMA Islam, Visi dan Misi, jumlah peserta didik, pengelolo sekolah, guru, TU, karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang digunakan serta hal-hal yang berkaitan, sebagai pelengkap data dalam skripsi penulis.

**4. Angket**

Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara membri seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rieneka Cipta, 1996), hal. 124.

[38] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 142.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan lebih mendalam yang berasal dari pertanyaan langsung subyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan atau aktifitas shalat di SMA Islam 1 Prambanan. Angket tersebut berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan shalat di SMA Islam 1 Prambanan.Angket ini peneliti berikan kepada peserta didik kelas X, kelas XI IPA dan XI IPS. Adapun jumlah untuk peserta didik kelas X yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas XI yang berjumlah 28 peserta didik.

Angket ini peneliti berikan pada waktu peneliti mengadakan penelitian dan tepatnya 30 menit sebelum jam pelajaran berakhir. Berikut ini ukuran keberhasilan dalam menjalankan shalat adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| a. Sangat baik | 91-100 |
| b. Baik | 83-91 |
| c. Cukup baik | 75-83 |
| d. Cukup | 65-75 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**5. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yakni menggunakan analisis data berupa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di proleh dari hasil wawancara dengan reponden, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan ke dalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.[39]

Metode yang digunakan oleh peneliti selain menggunakan analisis data dengan metode kualitatif tetapi juga menggabungkan antara metode kualitatif kuantitatif, yakni dengan menggabungkan data yang digunakan secara bergantian pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif hingga ditemukan hipotesis. Yang kemudian hipotesis itu diuji dengan metode kuantitatif.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, peneliti dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan metode analisis data kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah teknik data statistik untuk menghitung prosentase jawaban dari hasil angket tentang motivasi siswa dalam melaksanakan shalat.

Peneliti menggunakana rumus:

P=F/NX 100%

Keterangan : P= Angka Prosentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 142.

[40] Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hal.226.

Untuk melengkapi keabsahan data peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsaham data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.[41]

Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menganalisis data secara memilih, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran-gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan selain itu reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dipahami apa yang terjadi dilapangan, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis menjabarkan kedalam bab-bab yang secara logis dapat berhubungan dan terkait dengan satu sama lainnya.

**Bab pertama** memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematikan pembahasan.

**Bab kedua**, mendeskripsikan tentang gambaran umum SMA Islam 1 Prambanan dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, pengelola, guru, para siswa, sarana dan prasarana.

**Bab Ketiga**, Memaparkan hasil dari penelitian tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat.

**Bab keempat**, penutup yang didalamnya berisi kesimpulan, saran dan penutup, serta lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB IV
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengobservasi, mewwawncarai, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan hal penting yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan adalah sebagai berikut:

Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta adalah dengan pembiasaan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah, menghukum yang bersifat mendidik, menciptakan suasana yang kondusif dan keteladanan. Disamping itu guru PAI juga menyediakan fasilitas serta sarana prasarana yang diperlukan guna meningkatkan pelaksanaan shalat di SMA Islam 1 Prambanan seperti adanya mukena, buku panduan shalat, serta poster-poster doa. Adapun factor pendukung dalam meningkatkan pelaksanaan shalat di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta adalah diantaranya**:**

1. Komunikasi yang efektif anatar guru dan peserta didik
2. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru
3. Sarana dan prasarana

Adapun faktor penghambat adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kurangnya alokasi waktu yang tersedia
2. Kurangnya pendampingan dari guru PAI selaku guru agama
3. Peserta didik
4. Kendala dari lingkungan keluarga
5. Kendala dari lingkungan sekitar

Adapun hasil upaya guru PAI itu 70% dengan kriteria cukup. Karena guru PAI dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

**B. Saran-saran**

1. Untuk Guru PAI
   1) Sebaikny selalu membimbing, menemani aktivitas peserta didik shalat.
   2) Karena peserta didik cenderung mencontoh guru, apabila guru selalu ada.
   3) Perlu adanya jam tambahan guru agar bisa setiap saat menemani peserta didik untuk melaksanakan shalat.
   4) Perlu adanya penekanan terhadap pelaksanaan shalat, bahwa shalat itu merupakan kebutuhan bagi peserta didik bukan gurunya.
   5) Guru seharusnya memperhatikan tingkat intelegensi mereka karena setiap individu itu berbeda-beda.
2. Untuk Sekolah
   1) Perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan peserta didik dalam hal peningkatan aktivitas shalat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai guna meningkatkan pelaksanaan shalat.
3) Adanya dukungan dari pihak sekolah.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, karunia, dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Dikarenakan keterbatasan yang ada dalam diri penulis, sehingga dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu disempurnakan. Kritik dan saran menjadi masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis edalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan kepada semua pihak. Amien…..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2011

Dede Wulansari

07470030

## DAFTAR PUSTAKA


Abdillah Piu. dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka. 2001

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya. 2005.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya. 2002.

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali. 1996.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, "Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rieneka Cipta, 1996.

Drajat Sudrajat, *Din-Al Islam*, Yogyakarta: UNY Press, 1995.

Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982.

Hasby Ash Shoddeqy. dkk., *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

Imam Syahrul, *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*" Yogyakarta : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Meoleong. J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Mulyani Anik, *Pengetahuan Siswa Terhadap Ajaran Islam Korelasinya dengan Pengamalan Ibadah Di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* .Bandung: Remaja Karya. 2007

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara.1995.

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya. 2007.

Rais Amir, *Tauhid Formula, "Formula Menggempur Kesenjangan"*. Bandung: Mizan, 1998.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010.

Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* .Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:Rieneka Cipta. 1996.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Yogyakarta:Yayyasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982.

Syaiful Bahri. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta. 2002.

Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta:Bulan Bintang,1980.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya. 2005. 12/04/2011. 17.30

*Http://lead.sabda.org/motivasi~dan~kepemiminan. 08/03/2011.16.15*

http://nurulqomariyah-nqmanisss.blogspot.com/2009/05/heiheitau-nggak-fungsi-sholat-tu-apan.html. 12/04/2011.17.30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA